

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya belajar adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan karakter, dapat juga menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan terlebih lagi pendidikan karakter.<sup>1</sup> Karakter ini merupakan salah satu yang paling utama dan mendasar dalam kehidupan. Kebahagiaan, kesuksesan, dan kegagalannya seseorang, bahkan maju mundurnya suatu bangsa salah satunya dipengaruhi oleh sesuatu yang dinamakan karakter.

Karakter sebagai mahkota hidup seseorang karena dengan karakter tersebut bisa membedakan antara manusia dan hewan. Orang yang tidak berkarakter disebut telah melampaui batas manusia karena syarat untuk bisa disebut manusia, yaitu memiliki kemampuan mengendalikan diri, mencintai tanah air, dan memiliki ilmu atau memiliki pengetahuan. Bapak presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena pembangunan karakter akan

---

<sup>1</sup> Saihu, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)”, dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 01, Februari 2019, h. 17.

menjadikan Indonesia menjadi negara yang besar, jaya dan maju. Bila pembangunan karakter ditinggalkan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.<sup>2</sup> Oleh karena itu, bangsa yang memiliki karakter kuat dan baiklah yang dapat menjadikan bangsa tersebut disegani oleh bangsa lain.

Kompleksitas masalah seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran dan perhatian bersama. Krisisnya karakter atau moralitas ditandai dengan tingkat kejahatan kekerasan terus meningkat, penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang, pornoaksi dan pornografi, maraknya pemberitaan *hoax* (bohong), dan perilaku *cyberbullying* yang melanda generasi muda, terdapat orang yang tidak memiliki aturan atau sopan santun lagi dalam berbicara baik yang dilakukan di dunia nyata dan dunia maya, saling mencaci maki, bertengkar satu sama lain, saling mengekspos aib satu sama lain, serta meningkatnya pergaulan bebas yang telah menjadi keadaan tidak sehat masyarakat.

Permasalahan karakter tersebut dapat berdampak pada keberhasilan siswa mencapai nilai prestasi belajar yang merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Maka dari itu pentingnya untuk memperkuat karakter siswa, selain memperkuat karakter siswa perlu juga diperhatikan keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari adanya minat belajar siswa. Menurunnya minat belajar dapat berpengaruh terhadap baik atau tidaknya nilai prestasi siswa disekolah. Tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan apapun dan karena dengan minat dia akan melakukan apapun yang dia

---

<sup>2</sup> Siti Julaeha, “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 158.

minati. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter bertujuan agar siswa sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, bermoral, beretika, berbudaya, beradab, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Pentingnya pendidikan karakter selain karena sebagai landasan negara dalam mewujudkan visi pembangunan nasional, menurut Azizah menyampaikan bahwa pendidikan karakter juga dapat bertujuan untuk:<sup>5</sup> (1) mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang memiliki hati, pikiran, dan perilaku yang baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) Untuk mengembangkan potensi warga negara, agar memiliki sikap percaya diri, bangga dengan bangsa dan negaranya sendiri, serta mencintai umat manusia.

---

<sup>3</sup> Febriana Khaerunnisa, “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018”, dalam *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 33.

<sup>4</sup> Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”, dalam *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 38.

<sup>5</sup> Novrian Satria Perdana, “Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik”, dalam *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2, 2018, h. 185.

Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para siswa untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.<sup>6</sup>

Munir menambahkan perlunya pendidikan karakter positif untuk senantiasa tumbuh tergal dan diasah, sementara sisi karakter negatif ditumpulkan dan tidak berkembang.<sup>7</sup> Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak masa kanak-kanak dan melalui proses-proses yang sesuai pada tahap perkembangan anak. Pendidikan karakter ini harus dilakukan sedini mungkin agar siswa tidak salah jalan dalam bertindak. Landasan pendidikan karakter terdapat pada firman Allah dalam QS. Luqman ayat 17:

يُيِّىَ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُورِ  
 ١٧ ( لقمن/31: 17 )

Dari ayat Al-Quran tersebut menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar. Pendidikan karakter yang diberikan seorang ayah kepada anaknya untuk selalu mengerjakan sholat, dan selalu bersabar.<sup>8</sup> Majid dan Andayani menyatakan bahwa Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Rasulullah Muhammad Saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014, h. 28.

<sup>7</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014, h. 3.

<sup>8</sup> Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital", dalam *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 38.

mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>9</sup> Majid & Andayani juga menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.<sup>10</sup>

Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya. Segala bentuk yang membuat kita ingin melakukan sesuatu terhadapnya atau menarik perhatian kita biasa disebut dengan minat.<sup>11</sup>

Ketika penulis melakukan observasi awal di SDN 1 Batu Tangga, sekolah ini menggunakan buku tematik kurikulum 2013 yang di dalamnya sudah terdapat beberapa Pendidikan karakter. Maka dari itu guru telah mengajarkan Pendidikan karakter kepada siswanya. Peneliti melihat siswa di sekolah ini sangatlah aktif tetapi aktif dalam hal diluar dari pelajaran. Siswa sangatlah bersemangat dalam

---

<sup>9</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014, h. 6.

<sup>10</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, 2014, h. 3-4.

<sup>11</sup> Novie Suci Rahmawati, dkk, "Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarak melalui Pendekatan Sainifik Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Statistika Dasar", dalam *Journal On Education*, Volume 01, No. 03, April 2019, h. 387.

menyambut orang luar yang datang ke sekolah untuk mengajar karena biasanya sekolah ini merupakan salah satu tempat KKN mahasiswa, dimana pada saat KKN mahasiswa membantu mengajar siswa disini. Para siswa bersemangat karena dengan mahasiswa yang mengajar mereka akan menggunakan metode baru dalam mengajar seperti bernyanyi dan bermain. Kemudian jika mahasiswa yang mengajar siswa disana akan kurang merasa takut bahkan bisa dikatakan siswa tidak segan pada mahasiswa yang mengajar. Adapula siswa yang berani bilang ingin membeli jajan saat pelajaran sedang berlangsung atau melakukan alasan lain untuk keluar kelas.

Adanya pandemi covid 19 mengakibatkan kurangnya waktu belajar siswa di sekolah sehingga ketertarikan siswa untuk belajarpun berkurang. Dari hal tersebut peneliti merasa ada siswa yang kurang memiliki karakter yang baik dan menurunnya minat belajar siswa karena siswa kurang semangat belajar atau bahkan siswa tidak berminat untuk belajar. Peneliti melihat banyak siswa sibuk sendiri saat pelajaran berlangsung, adapula siswa yang bermain dan tidak mau jika disuruh ikut serta dalam pelajaran seperti tidak mau disuruh membaca, perlu disuruh berkali-kali sampai siswa mau.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan pendidikan karakter siswa ini dengan minat belajar yang dimilikinya. Pendidikan karakter dapat membekali siswa untuk memegang teguh nilai-nilai positif yang terkandung dalam Pendidikan karakter. Dengan karakter yang baik maka siswa dapat mengenal dirinya dan memiliki tujuan hidup, sebagai perasaan dan gagasan yang dimiliki individu tersebut untuk menghasilkan perilaku positif sehingga akan terhindar dari

kenakalan remaja yang sedang marak terjadi dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari pemaparan permasalahan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Korelasi antara Pendidikan Karakter dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 1 Batu Tangga Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Korelasi**

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Korelasi adalah salah satu metode analisis dalam statistik yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara variabel.

### **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan guru kepada siswa untuk menuntun dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa agar menuju ke kebaikan dalam kesehariannya dan berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 18 nilai-nilai karakter sebagai indikator penelitian.

### **3. Minat Belajar**

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan untuk belajar yang telah dimiliki siswa.

#### 4. Kelas Tinggi

Kelas tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berhubungan dengan latar belakang masalah diatas, identifikasi permasalahan yang dijumpai di lapangan, yaitu:

1. Siswa belum sepenuhnya memiliki Pendidikan karakter yang baik, sehingga menimbulkan merosotnya moral, akhlak, dan sopan santun dikalangan siswa maka pentingnya penerapan pendidikan karakter pada lembaga formal maupun non formal.
2. Belum maksimalnya penerapan pendidikan karakter.
3. Beberapa siswa kurang aktif dalam belajar dan untuk mencari pengetahuan yang lebih.
4. Minat belajar siswa masih kurang maksimal.
5. Siswa kurang berminat dalam belajar sehingga menimbulkan rasa malas dan mudah menyerah dalam memahami pelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pendidikan karakter siswa Kelas tinggi SDN 1 Batu Tangga?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa Kelas tinggi SDN 1 Batu Tangga?



3. Bagaimana korelasi antara Pendidikan karakter dengan minat belajar siswa Kelas tinggi SDN 1 Batu Tangga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat Pendidikan karakter siswa Kelas tinggi SDN 1 Batu Tangga.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa Kelas tinggi SDN 1 Batu Tangga.
3. Untuk mengetahui korelasi antara Pendidikan karakter dengan minat belajar siswa Kelas tinggi SDN 1 Batu Tangga.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti memilih judul ini adalah:

1. Peneliti merasa pada sekarang ini mengalami merosotnya moral siswa, sehingga siswa cenderung kurang memiliki sopan santun dan kurang disiplin, maka dari itu peneliti menyadari bahwa Pendidikan karakter sangatlah penting baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat untuk perkembangan siswa.
2. Peneliti merasa minat belajar siswa itu sangatlah penting karena dengan adanya minat belajar siswa akan lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam belajar, sehingga siswa merasa nyaman saat belajar.
3. Mengetahui apakah ada korelasi antara Pendidikan karakter dengan minat belajar siswa di sekolah.

## **G. Signifikansi Penelitian**

### 1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pada sekolah dasar, yakni memberikan gambaran tentang korelasi antara Pendidikan karakter dengan minat belajar siswa, sehingga melakukan pembentukan dan penguatan karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

### 2. Signifikansi Praktis

#### a. Peneliti

Penelitian ini untuk memberikan tambahan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia lebih khusus di Kalimantan Selatan.

#### b. Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran guna meningkatkan mutu belajar mengajar serta meningkatkan kinerja pembelajaran dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa sehingga mempengaruhi minat belajar siswa.

#### c. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan proses pembelajaran agar dapat lebih membentuk dan menanamkan Pendidikan karakter dan penelitian ini juga bisa dapat

digunakan sebagai acuan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi siswa tentang hubungan Pendidikan karakter dengan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan karakter agar dapat memperoleh minat belajar yang tinggi.

## **H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### 1. Anggapan Dasar

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter siswa agar sikap dan perilaku siswa mengarah ke kebaikan. Dengan adanya karakter siswa yang baik maka diharapkan agar siswa dapat memiliki minat belajar yang tinggi. Sehingga siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal tanpa memiliki beban.

### 2. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan minat belajar siswa Kelas tinggi SDN 1 Batu Tangga.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan minat belajar siswa Kelas tinggi SDN 1 Batu Tangga.

## I. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**

### Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Akhir	Persamaan dan Perbedaan
1	Bagus Prayogo	Peneraan Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Viii Smp It Bina Insani Metro Utara	Berdasarkan hasil pengujian, di peroleh harga chi kuadrat ( $\chi^2$ hitung) sebesar 10.382. Kemudian harga $\chi^2$ hitung ini dibandingkan dengan harga $\chi^2$ tabel sebesar 9,488. Ternyata harga $\chi^2$ hitung lebih besar dari $\chi^2$ tabel. Dengan demikian hipotesis Ha) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan untuk menguji seberapa besar pengaruhnya, penulis menggunakan Koefisien Kontingensi (C). Dari pengujian C, diperoleh harga Chitung=0,574 kemudian dibandingkan dengan Cmaks=0,816. Karena harga Chitung mendekati harga Cmaks, maka dapat dikatakan ada pengaruh	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama menggunakan Pendidikan karakter sebagai variabel. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini merupakan penelitian penerapan Pendidikan karakter sedangkan yang akan diteliti yaitu penelitian korelasi.

No	Nama	Judul	Hasil Akhir	Persamaan dan Perbedaan
			yang cukup erat antara variabel X terhadap variabel Y.	
2	Putri Dian Nusa	Hubungan Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kartini Kecamatan Gubug	Hasil analisis data menggunakan rumus <i>product moment</i> menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat. Simpulan penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa.	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama menggunakan penelitian korelasi dan memiliki variabel Pendidikan karakter.</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel terikat yang diambil pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar sedangkan yang akan diteliti variabel terikatnya yaitu konsep diri dan minat belajar.</p>
3	Fitri Yusipa	“Hubungan Pemberian Reward Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri 93 Kaur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti adanya hubungan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 93 Kaur. Hal tersebut dibuktikan pada hasil perhitungan Uji Hipotesis yaitu diperoleh $r_{xy} = 0,487$ sedangkan $r_{tabel}$ dengan $df = 21$ pada taraf signifikan 5% yaitu 0,433 berarti $r_{xy} > r_{tabel}$ ( $0,487 > 0,433$ ). Dengan demikian $H_0$ menyatakan tidak terdapat hubungan	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama menggunakan penelitian korelasi dan menggunakan minat belajar sebagai variabel terikat.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas yang berbeda pada penelitian ini menggunakan pemberian reward, sedangkan yang akan diteliti menggunakan Pendidikan karakter.</p>

No	Nama	Judul	Hasil Akhir	Persamaan dan Perbedaan
			positif yang signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa ditolak, dan sebaliknya $H_a$ yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa diterima	

#### J. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teoritis yang berisi tentang pengertian

BAB III Metodologi penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen, pengumpulan data, pengembangan instrumen test, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.